

## **Pengembangan Sarana dan Prasarana Dasar Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja**

*Development of Basic Facilities and Infrastructure Pango-Pango Natural Tourism Objects Pasang District Makale Selatan District Tana Toraja District*

**Siprianus Betrand Xaverian\*, Indraajaya, Andi Fathussalam B**

\*Email :bertrandarsitek@gmail.com

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andi Djemma

Diterima: 8 September / Disetujui: 30 Desember 2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sarana dan prasarana dasar Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata alam melalui dukungan pemerintah, swasta dan perusahaan terkait, pengembangan yang dilakukan diikuti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, peningkatan sistem informasi objek wisata diikuti pengembangan usaha masyarakat lokal serata pengembangan sarana peristirahatan yang menjadi tujuan wisatawan lokal dan mancanegara.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Strategi SWOT

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the strategy for developing basic facilities and infrastructure at the Pango-Pango Natural Tourism Object, Pasang Makale Selatan Village, Tana Toraja Regency. The method used in this research is a mix method. The results of the research show that the development of natural tourist attractions through support from the government, private sector and related companies, the development carried out is followed by opening employment opportunities for local communities, improving the tourist attraction information system followed by developing local community businesses as well as developing resting facilities which are destinations for local and foreign tourists*

**Keywords:** Facilities and Infrastructure, SWOT Strategy.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah namun belum dimanfaatkan maksimal terutama pada bidang pariwisatanya. Objek wisata merupakan tempat yang diperuntukan bagi kebanyakan orang untuk berlibur, jalan-jalan, piknik, dan bahkan ada yang

menjadikannya tempat untuk menghilangkan beban pikiran. Objek wisata adalah aset bagi suatu daerah atau wilayah untuk menunjang perekonomian baik untuk rakyat maupun pemerintahnya (Setyoko & Ristarnado, 2021). Di Indonesia sendiri, sangat banyak objek wisata yang sangat terkenal dan sangat

beragam dikarenakan Indonesia ialah salahsatu Negara kepulauan terbesar. Adapun objek wisata yang sangat terkenal di Indonesia bahkan sampai manca negara adalah Raja Ampat, Borobudur, Pulau Bali, dan lain sebagainya. Hal ini membuat Indonesia dikenal sebagai tempat destinasi bak surga dunia bagi para wisatawan.

Padatnya pengunjung pada tiap-tiap objek wisata membuat para oknum pengelola harus bekerja dua kali lebih keras untuk membuat tempat pariwisata itu aman, bersih, dan nyaman. Maka dari itu, dapat memudahkan pengunjung melakukan kegiatan. Sektor pariwisata sendiri diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat dan Negara (Mudrikah, 2014; Utami & Kafabih, 2021). Pengembangan pembangunan objek wisata sendiri dengan maksimal, maka dapat membuka peluang kerja bagi sebagian orang mengingat tingkat pengangguran saat ini yang cukup tinggi. Selain itu juga akan menjadi suatu sarana peningkatan kesadaran bagi banyak orang untuk mencintai dan melestarikan budaya alam setempat.

Persaingan di sektor pariwisata semakin kompetitif hal tersebut merupakan satu dorongan bagi

pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan industri pariwisata agar mampu bersaing dengan negara ASEAN lainnya, dalam sub sektor pariwisata budaya, Indonesia masih kalah dari negara ASEAN lainnya (Ghani, 2017; Purnomo, 2016). Pariwisata bisa diartikan suatu gejala sosial yang bisa dibidang cukup kompleks, karena melibatkan peran manusia dalam berbagai aspek antara lain sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya (Septiawan & Indrawati, 2021). Aspek yang memiliki perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu aspek yang sangat penting yaitu aspek dari segi ekonominya (Farida & Andalas, 2019).

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk negara Indonesia (Marlinah, 2017; Setiawan, 2016). Selain itu, pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal Apabila masyarakat lokal ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata (Ramdani & Karyani, 2020).

Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu dari objek wisata yang mempunyai keindahan yang tidak dapat di rangkai dengan kata. Hal tersebutlah yang menjadikan Objek Wisata Alam Pango-Pango sangat diminati dan seringkali dikunjungi oleh banyak orang untuk family time atau hanya sekedar melepas penat dari rasa lelah akibat pekerjaan. Dilihat dari intensitas pengunjungnya, Objek Wisata Alam Pango-Pango memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan agar menjadi objek wisata yang lebih besar.

Namun, kondisi Objek Wisata Alama Pango-Pango yang sekarang sedikit memprihatinkan dikarenakan sarana dan prasarana pada objek wisata ini kurang di rawat sehingga rusak dan dibiarkan begitu saja. Berbicara tentang sarana dan prasarana, objek wisata alam Pango-Pango juga masih memiliki sarana dan prasarana dasar yang sangat tidak memadai dan unguin inilah yang menjadi alasan dibalik rusaknya sarana dan prasarana dasar yang ada. Dikarenakan banyaknya pengunjung membuat sarana dan prasarana dasar mudah rusak akibat ketidak seimbangan antara pengunjung

dan sarana dan prasarana dasar yang tersedia. Adapun sarana dan prasarana dasar pada objek wisata alam Pango-Pango yaitu jalan beton yang mulai rusak, vila dan penginapan, drainase semi permanen, terdapat tiga toilet umum, tempat pembuangan sampah, air bersih juga tersedia namun hanya memiliki dua tandon bak penampung dan tentu sangat tidak cukup untuk digunakan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan sarana dan prasarana dasar Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Makale Selatan Tana Toraja.

## **B. METODE PENELITIAN**

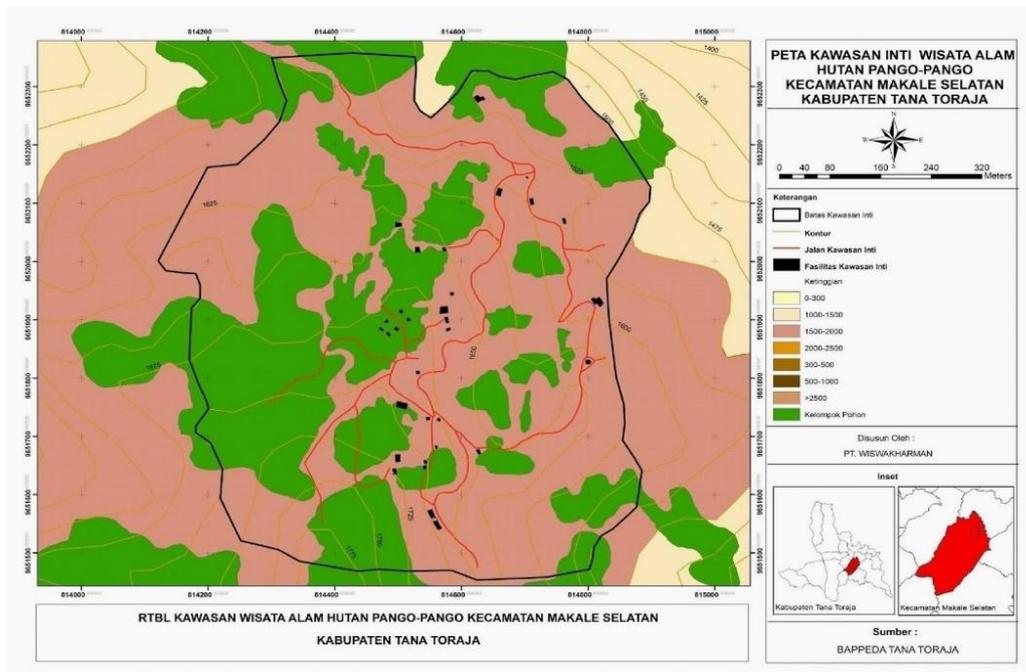
Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan hasil wawancara dengan pejabat yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia di instansi teknis terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Berdasarkan

tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian Mixed Metod. Lokasi penelitian dilakukan penulis di Objek wisata Alam Pango-Pango Kelurahan

Pasang Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. Waktu penelitian berlangsung pada Bulan Agustus-Nopember 2024



Gambar 1. Peta Kabupaten Tana Toraja



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan berupa data Kabupaten Tana Toraja. Data ini dokumentasi kinerja Dinas Pariwisata diperoleh dari instansi terkait yang

relevan serta pustaka yang mendukung penelitian ini. Selain data sekunder akan diambil pula data primer dari hasil wawancara dengan pejabat-pejabat lingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah serta pejabat yang berwenang. Data ini berupa informasi kebijakan-kebijakan untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata.

Ada berbagai teknik analisis data yang dapat digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan pendekatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan sarana dan prasarana dasar Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Makale Selatan Tana Toraja, dengan menggunakan formulasi *SWOT*

Tabel 1. SWOT Analisis (Strength,weakness,Opportunities,Threats)

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Threats	<p>ST</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

Sumber: Rangkuti,Freddy. (2008)

### C. HASIL PENELITIAN

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana dasar di Objek Wisata Alam Pango-Pango, Kelurahan Pasang, Makale Selatan, Tana Toraja. Metode ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengelolaan dan pengembangan objek

wisata tersebut. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, strategi yang dirumuskan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik, keberlanjutan, serta kontribusi Objek Wisata Alam Pango-Pango terhadap perekonomian lokal. Untuk meningkatkan daya tarik wisata, pengelola dapat fokus pada pengembangan fasilitas pendukung, seperti menyediakan area parkir yang memadai, toilet bersih, tempat istirahat, dan pusat informasi wisata. Selain itu, inovasi produk wisata juga perlu

dilakukan dengan menambahkan atraksi baru, seperti spot foto ikonik, jalur trekking, area perkemahan, dan kegiatan ekowisata yang dapat menarik minat berbagai segmen wisatawan. Upaya pelestarian lingkungan juga menjadi prioritas utama untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan alam di kawasan wisata ini. Dengan strategi yang terintegrasi, diharapkan Objek Wisata Pango-Pango tidak hanya menjadi destinasi yang menarik, tetapi juga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan peluang usaha lokal. Berikut adalah matriks SWOT yang telah disusun untuk menggambarkan kondisi dan potensi pengembangan Objek Wisata Alam Pango-Pango secara komprehensi

Tabel 2. Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Objek Wisata Alam Pango-Pango

	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
Faktor Internal	1) Tersedianya penampilan pendukung seperti keindahan hutan pinus dan keindahan alam lainnya yang menarik. 2) Tersedia air bersih dari mata air pegunungan. 3) Keberadaan objek wisata alam Pango-Pango berdampak positif kepada usaha yang dikelola masyarakat setempat 4) Sebagai tempat sarana peristirahatan yang menjadikan wisatawan menikmati keindahan alam yang masih asri setelah melakukan berbagai macam aktifitas.	1) Kawasan rawan longsor 2) Jaringan atau sinyal telepon yang tidak mendukung di objek wisata alam Pango-Pango sehingga membuat wisatawan terganggu dalam berkomunikasi 3) Kurangnya informasi mengenai objek wisata alam Pango-Pango. 4) Kurangnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki objek wisata Alam Pango-Pango
Faktor Eksternal		
<i>Opportunities/Peluang</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
1) Adanya Perusahaan atau Pemerintah sekitar yang mendukung adanya pengembangan Objek Wisata 2) Berkembangnya objek wisata alam Pango-Pango membantu masyarakat sekitar untuk mencari lapangan pekerjaan. 3) Akses informasi melalui internet dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara	1) Pengembangan objek wisata alam melalui dukungan Perusahaan dan Pemerintah 2) Pengembangan air bersih diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. 3) Pengembangan usaha masyarakat lokal diikuti dengan peningkatan sistem informasi tentang objek wisata. 4) Pengembangan sarana peristirahatan dapat menjadikannya lokasi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara.	1) Pengendalian kawasan rawan longsor melalui pengembangan objek wisata. 2) Pengembangan jaringan atau sinyal dikawasan onjek wisata diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan. 3) Peningkatan sistem informasi yang lebih menarik mengenai wisata alam dapat meningkatkan jumlah wisatawan. 4) Peningkatan fasilitas dan

4) Menjadi lokasi tujuan wisawatan lokal maupun mancanegara		kualitas pelayanan dapat menjadikannya lokasi tujuan wisatawan.
<i>Threat/Ancaman</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
1) Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan objek wisata alam Pango-Pango. 2) Degradasi fisik lingkungan 3) Adanya investasi dari luar yang masuk 4) Pencemaran lingkungan dari sampah yang dihasilkan pengunjung	1) Pengembangan objek wisata yang didukung produk wisata. 2) Pengembangan air bersih diikuti dengan pengendalian degradasi fisik lingkungan. 3) Pengembangan usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat bersinergi dengan peningkatan investasi dari luar. 4) Pengembangan sarana peristirahatan diikuti dengan pengendalian pencemaran lingkungan.	1) Pengembangan investasi wisata yang bersinergi dengan pengendalian kawasan rawan longsor. 2) Peningkatan jaringan atau sinyal telepon diikuti dengan pengendalian degradasi fisik lingkungan. 3) Peningkatan sistem informasi objek wisata bersinergi dengan investasi dari luar. 4) Pengembangan jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan objek wisata diikuti dengan pengendalian pencemaran lingkungan

Sumber: Hasil Analisis, 2024

### 1. Faktor *IFAS* Dan *EFAS*

Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada serta pemahaman akan ancaman dan peluang merupakan hal yang amat penting dilakukan dalam menjabarkan strategi kedalam langkah-langkah strategis penanganan wisata alam Pango-Pango, maka dapat disimpulkan hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan wisata alam Pango-Pango. Sebelum menyusun faktor-faktor strategis dengan menggunakan matriks *SWOT*, untuk menghasilkan alternatif strategi perlu terlebih dahulu untuk dilakukan analisis faktor-faktor eksternal dan internal dengan membuat tabel *EFAS* (*External Strategic Factors Analysis*

*Summary*) dan *IFAS* (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*). Cara untuk menentukan bobot adalah dengan menyusun dalam kolom pertama hal yang menjadi ancaman dan peluang, Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

Untuk menentukan rating *IFAS* dilakukan dengan menghitung hasil rating responden dalam kolom ketiga untuk masing-masing pernyataan dengan skala mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 4 (Sangat Setuju Sekali), berdasarkan hasil jawaban kusioner dari 30 responden.

Selanjutnya langkah scoring *IFAS* score dari hasil perkalian bobot dengan dan *EFAS* ini merupakan tahap rating. Hasil perhitungan ini bertujuan perhitungan kumulatif dari variabel tiap untuk menentukan posisi titik ordinat faktor yang telah didapatkan nilai atau dalam grafik *SWOT*.

Tabel 3. Scoring IFAS

<i>IFAS</i>	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (S)</i>			
Tersedianya penampilan pendukung seperti keindahan hutan pinus dan keindahan alam lainnya yang menarik.	0,25	3,10	0,79
Tersedia air bersih dari mata air pegunungan.	0,25	2,87	0,70
Keberadaan objek wisata alam Pango-Pango berdampak positif kepada usaha yang dikelola	0,25	2,70	0,68
Sebagai tempat sarana peristirahatan yang menjadikan wisatawan menikmati keindahan alam yang masih asri setelah melakukan berbagai macam aktifitas.	0,25	2,97	0,74
Total	1		2,91
<i>Kelemahan (W)</i>			
Kawasan rawan longsor	0,22	1,57	0,34
Jaringan atau sinyal telepon yang tidak mendukung di objek wisata alam Pango-Pango sehingga membuat wisatawan terganggu dalam berkomunikasi	0,19	1,30	0,25
Kurangnya informasi mengenai objek wisata alam Pango-Pango.	0,32	2,13	0,68
Kurangnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki objek wisata Alam Pango-Pango	0,27	1,60	0,43
Total	1		1,71

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel skoring *IFAS* Sedangkan nilai total untuk kelemahan untuk *Strength* (kekuatan) diatas : Jumlah (*Weakness*) adalah 1,71. Posisi faktor bobot X rating total adalah 2,91. Internal:  $2,91 - 1,71 = 1,20$ .

Tabel 4. Scoring EFAS

<i>EFAS</i>	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (O)</i>			
Adanya Perusahaan atau Pemerintah sekitar yang mendukung adanya pengembangan Objek Wisata	0,26	3,90	1,00
Adanya objek wisata alam Pango-Pango membantu masyarakat sekitar untuk mencari lapangan pekerjaan	0,24	2,40	0,59
Akses informasi melalui internet dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara	0,25	2,57	0,64
Menjadi lokasi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara	0,25	2,97	0,74
Total	1		2,97
<i>Ancaman (T)</i>			
Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan objek wisata alam Pango-Pango	0,25	1,83	0,45
Degradasi fisik lingkungan	0,23	1,83	0,43
Adanya investasi dari luar yang masuk	0,29	1,97	0,56
Pencemaran lingkungan dari sampah yang dihasilkan pengunjung	0,23	2,13	0,50
Total	1		1,94

Sumber: Hasil Analisis, 2024

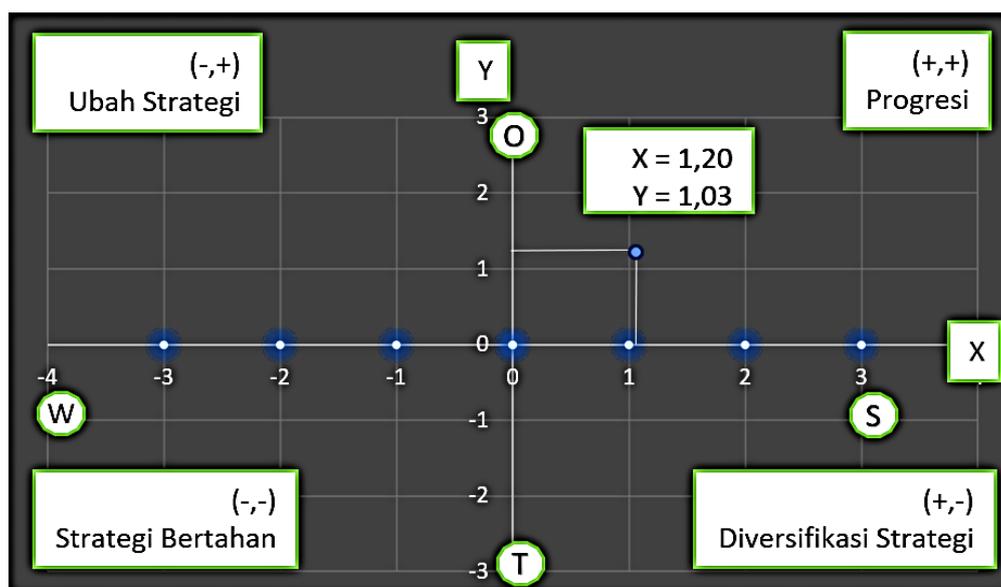
Berdasarkan tabel skoring *EFAS* Ancaman (*Threats*) adalah 1,94. Posisi untuk *Opportunity* (Peluang) diatas : faktor Internal:  $2,97 - 1,94 = 1,03$  Dari Jumlah bobot Y43 rating total adalah hasil scoring pada tabel 3 dengan tabel 4, 2,97. Sedangkan nilai total untuk didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Skor IFAS dan EFAS

<i>IFAS</i>		<i>EFAS</i>	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan(S)	2,91	Peluang (O)	2,97
Kelemahan (W)	1,71	Ancaman (T)	1,94
Total (S-W)	1,20	Total (O-T)	1,03

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Posisi Objek Wisata Alam Pango-pango pada Kuadran I. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu posisi pantai Balo-Balo berada pada kuadran I (menerapkan strategi *S-O*). Koordinat *SWOT* adalah pada titik  $X = 1,20$  dan titik  $Y = 1,03$



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 3. Kuadran SWOT

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Startegi pengembangan Objek Wisata Alam Pango-Pango menggunakan S-O atau Strenght Opportunities :

1. Pengembangan Objek Wisata Alam melalui dukungan Pemerintah dan Perusahaan terkait.
2. Pengembangan yang dilakukan diikuti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

3. Peningkatan sistem informasi objek wisata diikuti pengembangan usaha masyarakat lokal.
4. Pengembangan sarana peristirahatan yang menjadi tujuan wisatawan lokal dan mancanegara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam novel gadis pantai karya Pramodya Ananta Toer. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 74-90.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia. *Ziyad Visi Media*.
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675-689.
- Setiawan, J., & Indrawati, I. (2021, August). Identifikasi Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *In Prosiding (SIAR Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 580-590).
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1-17.
- Sopian, A. (2019). *Manajemen sarana dan Prasarana. Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jdep*, 4(1), 8-14.